

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

1. Sejarah Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan “Undang-undang No.1 Tanggal 1 November 1991 Masehi bank muamalat yang pertama kali disebut sebagai bank muamalat Indonesia” atau BMI kini mulai berubah nama menjadi PT Bank Muamalat Indonesia. Pengubahan atas nama bank muamalat ini telah disahkan oleh “Menteri Kehakiman Republik Indonesia melaluisurat keputusan pada 21 maret 1992 dan telah mendaftarkan dirinya di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 maret 1992 serta telah diumumkan dalam berita Negara republik Indonesia No.34 pada 28 april 1992”.

“Bank Muamalat Indonesia berdiri atas dorongan dan juga keinginan dari majelis ulama Indonesia (MUI), ikatan cendekiawan muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim yang kemudian mendapatkan dukungan dari pemerintah republik Indonesia untuk mendirikan perbankan yang berbasis syariah dari segi operasionalnya. Sehingga pada 1 Mei 1992, bank muamalat Indonesia resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya dengan menggunakan prinsip syariah dalam segi operasionalnya dan tidak mengandung hal-hal yang melenceng atau dilarang dalam islam seperti riba dan lainnya yang pertama di Indonesia. Selang dua tahun setelah didirikannya bank muamalat Indonesia ini, yaitu pada 27 oktober 1994, BMI mendapatkan izin dari pemerintah utuk menjadi bank devisa setelah sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan yang tidak terdaftar sebagai perusahaan yang menjual sahamnya kepada publik dan tidak smeua emiten dapat terdaftar di BEI.”

Pada tahun 2003 bank muamalat mulai mengembangkan perusahaannya dengan cara melakukan penawaran umum terbatas yang merupakan stretegi yang digunakan untuk memperkuat daya saing dan bertujuan untuk memperkuat permodalan perusahaan perusahaan

tersebut dengan cara memesan efek terlebih dahulu sebanyak 5 kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan sukuk subordinasi mudharabah. aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Tidak hanya sampai situ saja, Bank muamalat selalu melakukan perbaikan dengan caramengeluarkan produk-produk keuangan yang berbasis syariah seperti asuransi syariah (asuransi tafakul), dana pension lembaga keuangan muamalat dan *multifinance* syariah yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, bank muamalat juga mengeluarkan prosuk berupa *shar-e* yang dikeluarkan bank pada tahun 2004. Pada tahun 2011 bank mendapatkan penghargaan dari musiem rekormuri Indonesia sebagai sebagai kartu syariah pertama.

Bank muamalat semakin melebarkan sayapnya dengan terus menaambah jaringan kantonya di luar jawa bahkan Indonesia. Pada tahun 2009 bank memperoleh izin untuk mmbuka kantor cabang di kuala lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Bank BMI terus selalu melakukan pembaruan atas citra produk untuk meningkatkankesadaran atas citranya sebagai bank syariah yang islami, modern dan professional. Bank muamalat juga terus mewujudkan pencapaian terhadap prestasi yang diakui baik secara local maupun internasional. Sekarang ini dalam memberikan pelayanan, BMI terus beroperasi bersama beberapa entitasnya diantaranya yaitu al-ijarah Indonesia finance (ALIF) yang memberikan pelayanan terhadap pembiayaan syariah, DPLK muamalat yang memberikan pelayanan terhadap dana pensiunan melalui lembaga keuangan dan baitul mal muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah.

BMI selaalu berupaya agar bisa terus berkembang dan terus berupaya agar tetap menjaga kestabilan entitasnya agar semakin baik dan dapat tumbuh

dalam jangka waktu yang panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, bank muamalat Indonesia terus melaju mewujudkan visi menjadi “the best Islamic bank and top 10 bank Indonesia with strong regional presence”.¹

Terdapat beberapa produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank muamalat untuk nasabahnya diantara yaitu:

- a) Tabungan IB Hijrah, yang merupakan tabungan yang digunakan sbagai kebutuhan transaksi dan berbelanja
- b) Muamalat prioritas, yang didalamnya berisi mengenai kartu shar-E debit prioritas, E-banking muamalat, “*dedicated relationship manager (RM), call center dedicated line, priority center*”.
- c) Giro,
- d) Deposito
- e) Kartu shar-E debit IHRAM yang dapat digunakan untuk bertransaksi didalam atau diluar negeri dengan program khusus untuk bertransaksi di arab Saudi.
- f) Pembiayaan ang didalamnya terdapat KPR IB Hijrah yang dapat digunakan untuk fasilitas *teke over KPR* dari bank lain, pembelian unit property, renovasi dan keperluan konsumtif lainnya. Angsuran pasti dengan persyaratan yang mudah.
- g) Investasi
- h) *Smart accounting opening*, yang merupakan fitur dalam melakukan pembukaan rekening online.
- i) *Bancassurance*, yang mrupakan produk asuransi jiwa dwiguna syariah dengan masa perlindungan lima tahun.²

2. Visi dan misi bank muamalat Indonesia

“Visi dari bank muamalat yaitu menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui ditingkat regional”

¹ <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. diakses pada 23 maret 2022 pada jam 20.13

² <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, diakses pada senin 11 april 2022 pada jam 21.15.

“Misi dari bank muamalat yaitu membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.³

B. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.1

N o.	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Kinerja Keuangan
			rasio lancar	rasio cepat	DAR	DER	ROA
1.	Bank Muamalat	2015					
		maret	1	0,99	1,009	1	0,066
		Juni	1,065	1	0,925	12,504	0,066
		September	1,069	1,078	0,932	12,663	0,065
		desember	1,098	1,066	0,937	15,102	6,514
2.	Bank Muamalat	2016					
		Maret	1,071	1,071	0,933	14,015	0,014
		Juni	1,072	11	0,931	13,705	0,015
		september	1,071	1,071	0,933	14,032	0,014
		desember	1,069	1,069	0,935	14,415	1,443
3.	Bank Muamalat	2017					
		Maret	1,07	1,07	0,933	14,109	0,004
		Juni	1,068	1	0,935	14,551	0,004

³ <https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi>, diakses pada 25 maret 2022 pada jam 19.03

		septembe r	1,071	1,071	0,933	14,03 2	0,004
		desember	1,069	1,069	0,935	14,41 5	4,681
4.	Bank Muamalat	2018					
		Maret	1,077	1,077	0,928	12,93 7	0,008
		Juni	1,077	1	0,928	12,91 7	0,007
		septembe r	1,078	1,078	0,927	12,81 1	0,008
		desember	1,073	1,073	0,931	13,59 2	8,246
5.	Bank Muamalat	2019					
		Maret	1,076	1,076	0,928	12,98 9	0,002
		Juni	1,077	1	0,927	12,83	0,002
		septembe r	1,079	1,079	0,926	12,56	0,003
		desember	1,084	1,084	0,922	11,84	3,229

C. Analisis Data Penelitian

1. Uji asumsi Klasik

a) Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas digunakan untuk melakukan pengujian apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Pada pengujian multikolonieritas pengambilan dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance $>0,1$ atau nilai VIF <10 , maka dapat disimpulkan kalau tidak terjadi masalah pada multikolonieritas.

Tabel 4.2
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.700	.45		1.321	.213		
TOTAL_LIKUIDITAS	.091	.05	.109	.88	.706	.979	1.021
TOTAL_SOLVABILITAS	.179	.02	.355	1.262	.233	.979	1.021

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada variabel rasio likuiditas sebesar 0,979 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,021 < 10 dan untuk nilai variabel pada rasio solvabilitas juga mendapatkan hasil yang sama seperti pada rasio likuiditas yaitu nilai tolerance 0,979 > 0,1 dan nilai VIF 1,021 < 10. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

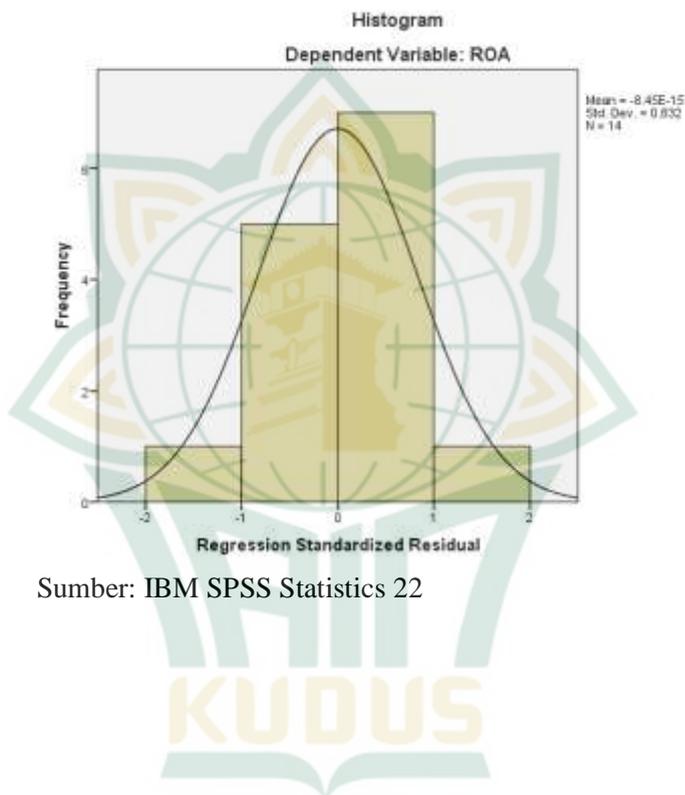
a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini akan melakukan pengujian apakah didalam model regresi antara variabel terikat dengan variabel bebas mempunyai distribusi yang normal. ataupun tidak. Hal ini dapat dilihat melalui histogramnya dan probabilitynya. Asumsinya adalah :

- (1) Jika data mengikuti arah garis diagonal ataupun grafik menunjukkan pola distribusi yang normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal ataupun grafik tidak menunjukkan pola distribusi yang normal, maka dapat dikatakan

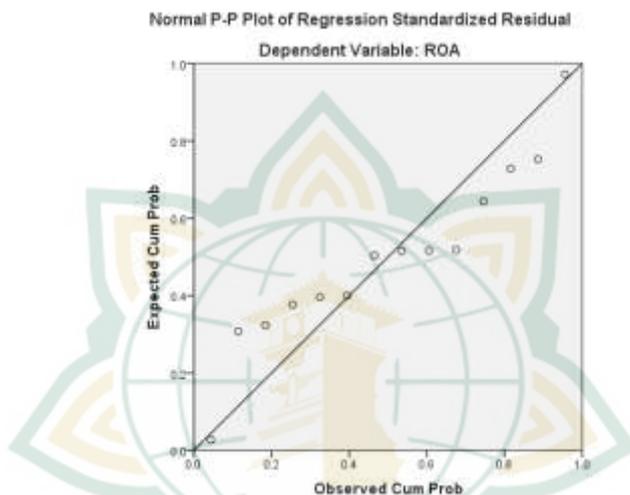
bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1
Histogram Dependent Variable: ROA



Sumber: IBM SPSS Statistics 22

Gambar 4.2
Normal P.P plot Of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROA



Sumber: IBM SPSS Statistics 22

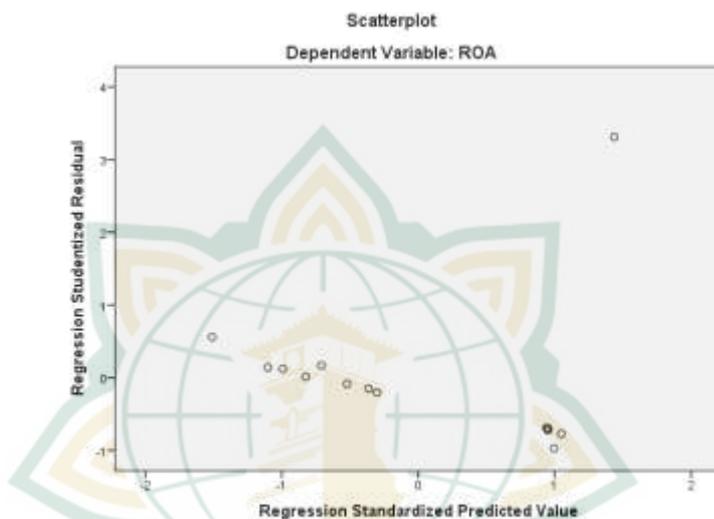
Dari gambar diatas menunjukkan bahwa kedua variabel itu berdistribusi normal, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual 1 pengamatan ke pengamatan yang lain ataukah tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, bisa dilihat pada grafik scatterplot dengan kriteria:

- (1) Jika pada pola tertentu seperti “titik-titik yang membentuk pola tertentu” (bergelombang, melebar) maka ada masalah heteroskedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta “titik-titik menyebar” diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Scatterplot



Sumber: IBM Statistics 22

Berdasarkan grafik scatterplot diatas, dapat dilihat bahwa ada polanya tidak jelas dan cenderung menyebar diatas dan dibawah angka nol di sumbu Y. sehingga hal ini dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel bebas saling mempengaruhi.

TABEL 4.3.
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	-.006	.38283	2.441

a. Predictors: (Constant), TOTAL_SOLVABILITAS, TOTAL_LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: IBM Statistics 22

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa uji durbin Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-w sebesar 2,441. Nilai dari dl dan du ini dapat dilihat pada tabel durbin Watson dengan signifikansi 0,05 (5%),n (jumlah data) 14 serta k (jumlah variabel independen) yaitu 2, maka diperoleh nilai dl sebesar 1,5507 dan 4-du (4- 1,5507) yaitu 2,4493.berdasarkan penjelasan ini diputuskan untuk pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah $du < dw < 4-du$ (1, 5507 , 2,441 < 2,4493). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan dan pengaruh antara satu variable terikat dngan dua variabel bebas. Penelitian ini menggunakan analsiis regresi linier berganda yaitu pada variabel rasio likuiditas(X1) rasio solvabilitas (X2) dan kinerja keuangan (Y).

Tabel 4.4
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.700	2.045		-1.321	.213
TOTAL_LIKUIDITAS	.091	.235	.109	.388	.706
TOTAL_SOLVABILITAS	.179	.142	.355	1.262	.233

a. Dependent Variable: ROA

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + e$$

$$= -2.700 + 0,91 + 0,179 + e$$

- Interpretasinya yaitu nilai a (konstanta) sebesar -2,700 yang dapat diartikan apabila variabel bebas dengan model diasumsikan dengan angka 0 maka hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata variabel diluar model dapat meningkatkan kinerja sebesar (-2,700) . jika variabel pada X1 dan X2 tidak berikat maka kinerja keuangan (Y) masih sebesar (-2,700).

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menerangkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi terikat. Dengan cara menerangkan probabilitas variabel bebas terhadap tingkat signifikansi (0,05) dan melihat t hitung > t tabel. Apabila nilai sig < 0,05 maka variabel bebas (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) dan ini dapat terlihat pada t hitung > t tabel.

Tabel 4.5
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.700	2.045		-1.321	.213
TOTAL_LIKUIDITAS	.091	.235	.109	.388	.706
TOTAL_SOLVABILITAS	.179	.142	.355	1.262	.233

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : IBM SPSS Statistics 22

a. Rasio likuiditas

$$t \text{ tabel} = 0,05/2 : 14- 2- 1$$

$$= 0,025 : 11$$

$$= 2,201$$

Dapat dilihat bahwa nilai t hitung yaitu 0,388 dan untuk t tabel yaitu 2,110 sehingga dapat diartikan untuk t hitung, T tabel yang artinya rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

b. Rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan perhitungan dengan menggunakan Debt to assets ratio menunjukkan seberapa besar jumlah asset perusahaan yang didanai dengan utang. Dari tabel diatas rasio solvabilitas menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu 1,262 sehingga dapat diartikan untuk t hitung, t tabel yang artinya rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja.

c) Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, apabila:

- Ho diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$
- Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= 0,05/2 : 14 - 2 - 1 \\
 &= 0,025 : 11 \\
 &= 2,201
 \end{aligned}$$

- a. Rasio likuiditas dapat dilihat bahwa t hitung yaitu 0,388 dan untuk t tabel yaitu 2,201 sehingga dapat diartikan untuk t hitung, T tabel yang artinya rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Dari tabel diatas rasio solvabilitas menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu 1,262 sehingga dapat diartikan untuk t hitung yaitu 2,201. Sehingga t tabel dan t hitung yang artinya rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

d) Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, apabila:

- Ho diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$
- Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tabel 4.6
Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.282	2	.141	.962	.412
Residual	1.612	11	.147		
Total	1.894	13			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TOTAL_SOLVABILITAS, TOTAL_LIKUIDITAS

Dengan melihat data yang sudah diperoleh dapat dilihat bahwa F hitung 0,962 dan untuk F tabel dapat diketahui melalui rumus $df (n-k-1) =$

14-2-1 = 11 yang berpatokan pada sig 0,05 yaitu 4,451 dengan demikian F hitung < F tabel yang berarti tidak berpengaruh secara simultan. Melalui tabel annova diatas dapat dijelaskan bahwasanya nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka bisa disebutkan bahwa variabel independen (likuiditas dan solvabilitas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Dan peneliti sebelumnya juga sudah mengemukakan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, maa tidak dpat diterima atau ditolak.⁴

a) Uji R²

Uji koefisien determinasi dijalankan guna mengetahui baik atau tidaknya model regresi yang dipakai dalam penelitian.

Tabel 4.7

Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	-.006	.38283	2.441

a. Predictors: (Constant), TOTAL_SOLVABILITAS, TOTAL_LIKUIDITAS

c. Dependent Variable: ROA

Sumber: IBM Statistics 22

Dapat dilihat untuk nilai R sebesar 0,386 yang memiliki arti bahwa kontribusi rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yaitu sebesar 38,6% dalam mempengaruhi keuangan dan sisanya yaitu sebanyak 61,4% dijelaskan dalam variabel yang lain. Untuk nilai R² yaitu 0,149 yang

⁴ Titi, Hasanah. Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI, *Jurnal Menejemen Social Ekonomi*.Vol.1 No.2. 2021.

artinya terdapat 14,9% dan sisanya yaitu sebanyak 85,1% dijelaskan oleh variabel yang lainnya.

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Muamalat Indonesia

Pengertian rasio likuiditas menurut para ahli adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendek kepada para pemberi utang. Rasio likuiditas ini umumnya menggunakan angka dari rasio modal kerja, *quick ratio*, *current ratio*, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.⁵ Dari hasil pengujian. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 22. Dilihat dari hasil penelitian, t hitung $<$ t tabel yang dimana nilainya itu adalah $0,388 < 2,110$ dengan signifikansi $0,706 >$ dari α 5% (0,05). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa variabel rasio likuiditas ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank muamalat Indonesia.

Hal ini disebabkan tingginya tingkat likuiditas yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek yang dapat menjelaskan bahwa kurang maksimalnya kinerja dari suatu perusahaan. Likuiditas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajibannya. Hasil yang diperoleh pada perhitungan rasio likuiditas ini yaitu sebesar 0,388 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Artinya rasio likuiditas berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut memberikan petunjuk bahwa semakin tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik pula perusahaan dalam menyelesaikan kebutuhan jangka pendek dari segi pendanaan. Berdasarkan hal itu, perusahaan dapat mengurangi jumlah utang yang dimiliki. Selain itu, perusahaan tidak dapat menyelesaikan kemampuan dari

⁵ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*. (Malang: UB PRESS, 2017) 37.

perusahaan untuk menyelesaikan hutangnya saat jatuh tempo tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari perusahaan.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini dapat menggunakan caramemperpanjang jatuh tempo semua kewajiban bank, melakukan diservasi sumber dana bank, menjaga keseimbangan jangka waktu asset dan kewajiban, memperbaiki posisi likuiditas caranya dengan mengalihkan asset yang kurang *marketable* menjadi lebih *marketable*.⁶

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian dari puteri dewi lestasi dan sapari dengan judul “pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan” dengan penelitian hasil bahwa *rasiolikuiditas* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan .penelitian lain yang memperkuat penelitian ini adalah penelitian dari Muhammad arif yulianto dengan jduul “pengaruh rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan” dengan menggunakan studi kasus pada perusahaan daerah air minum di seluruh pulau jawa dengan memberikan hasil bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari suatu perusahaan.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Muamalat Indonesia

Pengertian rasio solvabilitas menurut para ahli adalah rasio yang digunakan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjangnya. Rasio solvabilitas ini mengukurdana yang disediakan pemilik dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor. ⁷dilihat dari hasil penelitian, t hitung < t tabel yang dimana nilainya adalah nilai t hitung yaitu $1,262 < 2,201$ dengan signifikansi

⁶ Niko ramadhani, pengertian menejemen likuiditas dan cara mengelolanya. <https://www.akseleran.co.id/blog/manajemen-likuiditas/>. Diakses pada Selasa 24 Mei 2022 pada jam 19.11

⁷ Wastam, Wahyu Hidayat. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) 46.

0,233 dari alpha 5% (0,05). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank muamalat Indonesia.

Hal tersebut dikarenakan terdapat peningkatan utang dari perusahaan diikuti dengan kegiatan produksinya yang semakin meningkat. Sehingga solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* yang dapat memberikan petunjuk mengenai besarnya jumlah asset perusahaan yang didanai dengan utang. Semakin sedikit jumlah utang maka akan mengakibatkan beban utang yang ditanggung semakin sedikit sehingga hal tersebut akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan semakin *meningkat*. Perihal lain yang dapat menyebabkan rasio solvabilitas tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan adalah penelitian yang terdapat sebagian perusahaan mengalami peningkatan utang tetapi tidak memusatkan pendanaan untuk kegiatan operasional, melainkan untuk kegiatan investasi.

Strategi yang dapat digunakan bank muamalat untuk mengatasi hal tersebut bisa menggunakan cara peningkatan atas jumlah penghasilan tanpa diikuti dengan naiknya biaya-biaya. Karena jika perusahaan tidak dapat menggunakan modalnya secara efisien maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya.⁸

Penelitian ini relevan dengan penelitian dari lely Diana dan maria Stefani osesoga (2020) dengan judul “pengaruh *likuiditas*, solvabilitas, manajemen asset dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan” yang menunjukkan bahwa variabel rasio solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

⁸ Widi Astuti, Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi LEPP M3 .*Jurnal Oikonomia*, Vol. 2 No.2. 2013.